

PELATIHAN MERANCANG PROGRAM DISIPLIN POSITIF UNTUK MENDUKUNG KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING

TRAINING ON DESIGNING POSITIVE DISCIPLINE PROGRAMS TO HELP DEEP LEARNING SUCCESS

Mahlianurrahman Mahlianurrahman¹, Muhammad Febri Rafli², Cut Kumala Sari³, Senny
Widia Oktari⁴, Zamratul Aini⁵, Eci Anita Lestari⁶

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra,
Langsa

⁵ Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra,
Langsa

E-mail correspondence: mahlianurrahman@unsam.ac.id

Article History:

Received: 09.10.2025

Revised: 08.11.2025

Accepted: 14.02.2026

Abstrak: Kegiatan yang dilaksanakan di Aceh Barat ini dilatarbelakangi pemahaman peserta dalam merancang program disiplin positif di sekolah masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam merancang program disiplin positif. Kegiatan yang diikuti peserta sebanyak 53 orang ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan menggunakan metode pelatihan. Data pemahaman peserta dikumpulkan melalui tes awal dan akhir. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil tes pemahaman peserta sebelum kegiatan sebesar 52,5%, kemudian meningkat menjadi 91,5% setelah kegiatan berlangsung. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang program disiplin positif, dengan selisih skor antara sebelum dan sesudah kegiatan mencapai 39%.

Kata Kunci: Pelatihan, Disiplin Positif, Pembelajaran *Deep Learning*

Abstract: This activity, held in Southwest Aceh, was motivated by the low level of participants' understanding of designing positive discipline programs in schools. The activity aimed to improve participants' understanding of designing positive discipline programs. The activity, attended by 53 participants, used the Asset-Based Community Development (ABCD) approach and employed a training method. Data on participants' understanding was collected through pre- and post-tests. The data was then analyzed using descriptive analysis. Based on the test results, participants' understanding before the activity was 52.5%, which then increased to 91.5% after the activity. This demonstrates the success of the training in improving participants' understanding and skills in designing positive discipline programs, with a 39% difference in scores between before and after the activity.

Keywords: Training, Positive Discipline, Deep Learning

PENDAHULUAN

Deep learning atau pembelajaran mendalam sangat relevan untuk diterapkan bagi siswa

sekolah dasar, karena *deep learning* memiliki tiga aspek utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*. Ketiga aspek tersebut dapat diterapkan melalui pengintegrasian pembelajaran dengan masalah lokal dan pengintegrasian budaya lokal (Wijaya et al., 2025). *Deep learning* pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Penerapan *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang diri dan dapat membangun nilai kepercayaan dalam kelompok belajar (Anwar, 2017).

Selain itu, *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa tentang konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena *deep learning* melibatkan berpikir kritis dan reflektif (Wardani et al., 2019). Penerapan *deep learning* lebih efektif jika mengkontekstualisasikan materi (Hidayat & Haryati, 2025) dan dikombinasikan dengan Kurikulum Merdeka (Maulidiya Nabila et al., 2025).

Keberhasilan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran tentu diperlukan program disiplin positif yang fokus pada pengembangan perilaku baik dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Melalui program disiplin positif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dan mengurangi perilaku negatif. Program disiplin positif mengatur perilaku dan mengajarkan siswa keterampilan sosial dan emosional, membantu siswa belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik. Membentuk kepribadian dan karakter yang tangguh perlu dilakukan sejak dini (Indrastoeti, 2016). Program disiplin positif sangat mendukung *deep learning*. Selain itu, melalui program disiplin positif, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan mendorong menjadi pembelajar mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan kunci dalam pembelajaran *deep learning*, karena siswa aktif mencari pengetahuan dan memahami konsep secara mendalam.

Program disiplin positif berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran aktif, dan mengurangi perilaku disruptif. Program disiplin positif sangat penting untuk pengembangan karakter siswa, menuju siswa yang memiliki karakter baik, seperti empati dan tanggung jawab (Norianda et al., 2017). Pengelolaan lingkungan sekolah yang baik berhubungan positif dengan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif (Kuanine & Afi, 2023).

Menghadapi tantangan sosial dan budaya yang beragam, disiplin positif dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi di kalangan siswa, serta siswa merasa aman dan dihargai, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi dan prestasi

belajar siswa. Disiplin positif berorientasi pada pengembangan karakter, memahami dan mengelola emosi, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan Pramana (2021) bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya akademik, sosial, dan demokrasi dan penerapan nilai-nilai menciptakan peserta didik yang berkarakter (Munif, 2017), baik, cerdas, dan cinta tanah air (Aryani et al., 2022), memperbaiki perilaku tidak terpuji dan menghargai budaya bangsa (Nugraha & Hasanah, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter. Selain itu, melalui penciptaan disiplin positif, siswa merasa dihargai dan didengar serta siswa lebih mampu mengatasi tantangan emosional yang dihadapi. Selain itu, disiplin positif berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti empati, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan Indonesia untuk membentuk generasi yang cerdas dan berintegritas.

Namun fakta lapangan menunjukkan bahwa guru merasa tidak memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup untuk merancang program disiplin positif di sekolah. Selain itu, belum memahami konsep disiplin positif dan cara mengimplementasikannya di sekolah. Kemudian guru kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang disiplin positif. Beberapa guru memahami teori, namun belum mengetahui cara mengimplementasikannya.

Pemahaman guru yang terbatas dalam merancang program disiplin positif di sekolah dikarenakan kurangnya pelatihan yang memadai tentang disiplin positif, sehingga guru tidak mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka sangat penting menyelenggarakan pelatihan untuk guru, karena pelatihan dapat berdampak positif terhadap kemampuan siswa (Rahayu et al., 2024). Selain itu, banyak guru yang tidak terbiasa dengan pendekatan berbasis disiplin positif, yang mengedepankan penguatan perilaku baik dan pengelolaan konflik secara konstruktif. Akibatnya, guru cenderung mengandalkan metode disiplin tradisional.

Oleh karena itu, sangat penting menyelenggarakan pelatihan merancang program disiplin positif di sekolah bagi guru, sehingga guru memiliki pengetahuan yang komprehensif dan pemahaman dalam merancang program disiplin positif di sekolah. Guru yang mengikuti pelatihan merancang program disiplin positif diyakini memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar disiplin positif, termasuk perbedaan antara pendekatan tradisional dan disiplin positif, cara mengidentifikasi perilaku baik, memberikan umpan balik

konstruktif, mengelola konflik dengan lebih efektif, dan guru lebih menghargai dan memahami kebutuhan individu siswa dalam proses belajar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) (Blickem et al., 2018; Dureau, C., 2013) dengan metode pelatihan dan menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Kegiatan ini menjadi pertemuan 53 orang peserta dari latar belakang yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Kegiatan berlangsung pada bulan Februari 2024 dengan total durasi 8 jam pelajaran atau setara dengan 360 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu a) pembukaan, b) diskusi konsep, c) kolaborasi dan demonstrasi kontekstual, d) rencana aksi nyata, dan e) penutup. Melalui seluruh tahapan tersebut, bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan praktis dalam merancang program disiplin positif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan aktivitas kegiatan dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam merancang program disiplin positif. Pelatihan ini dimulai dengan tahap pembukaan, yang diawali dengan berdoa, sehingga tercipta suasana yang tenang dan memperkuat pentingnya nilai spiritual dalam pendidikan. Kemudian peserta diminta untuk menjawab soal *pretest* dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang disiplin positif dan cara merancang dan menerapkannya di sekolah.

Berikutnya tahap diskusi konsep, peserta diperkenalkan konsep dasar disiplin positif dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Pada tahapan ini peserta mendapatkan pemahaman tentang teori kontrol makna disiplin, nilai-nilai kebajikan universal, teori motivasi, dan konsep *punished by reward*. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman terkait konsep keyakinan kelas, kebutuhan dasar manusia, dan segitiga restitusi.



Gambar 1 Narasumber Menyampaikan Materi

Tahap selanjutnya peserta mengikuti tahap kolaborasi dan demonstrasi kontekstual. Peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan contoh kasus terkait disiplin positif yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kolaborasi, peserta dapat berbagi pengalaman dan pendekatan yang berbeda. Hal ini menciptakan ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam menerapkan konsep disiplin positif.

Selanjutnya peserta memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berbagi hasil diskusi dan mendapatkan umpan balik dari narasumber dan kelompok lainnya. Tahapan ini sangat penting karena peserta dapat mengasah keterampilan komunikasi dan memperkuat pemahaman tentang materi yang telah dibahas. Dengan mendengar berbagai perspektif dan pendekatan dari kelompok lain, peserta dapat memperluas wawasan dan menemukan cara-cara baru untuk menerapkan disiplin positif.



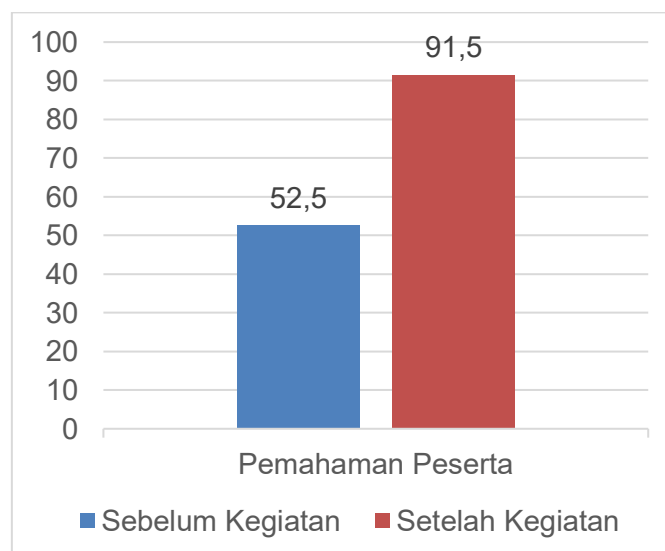
Gambar 2 Peserta Memaparkan Hasil Diskusi

Tahapan berikutnya yaitu rencana aksi nyata yang memuat perancangan program disiplin positif di sekolah dan menjawab *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta dalam merancang program disiplin positif di sekolah. Perancangan program disiplin positif mendorong peserta untuk merumuskan tindakan konkret berdasarkan peran masing-masing.



Gambar 3 Peserta Merancang Program Disiplin Positif

Langkah tersebut sangat krusial untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapat selama pelatihan dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan di lapangan. Adapun peningkatan hasil pemahaman peserta dalam perancangan program disiplin positif di sekolah dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Peningkatan Pemahaman Peserta

Peningkatan kemampuan peserta terlihat dari hasil *pretest* dengan skor sebesar 52,5% dan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan menjadi 91,5%. Hal ini

menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang disiplin positif dengan selisih skor antara sebelum dan setelah kegiatan sebesar 39%. Terakhir adalah kegiatan penutup, yaitu penyampaian apresiasi dan ucapan terima kasih kepada peserta atas partisipasi aktifnya. Kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama, sehingga tercipta momen reflektif dan kebersamaan di antara peserta.

Pelatihan merancang program disiplin positif yang terstruktur dan interaktif memberikan berbagai keunggulan yang signifikan bagi peserta. Menciptakan suasana belajar yang teratur dan menyenangkan, peserta merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, sehingga pelatihan efektif (Faridah et al., 2022). Tahapan diskusi konsep, yang menggunakan pengalaman langsung dan interaksi, peserta berkesempatan mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga pemahaman peserta menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Permainan interaktif yang diterapkan selama pelatihan mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara peserta, membantu peserta belajar dengan cara yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta. Lingkungan pelatihan yang kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar (Hanipah et al., 2022) dan dapat meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab peserta dalam kelompok (Wulandari, 2022).

Diskusi kasus yang dilakukan dalam kelompok menjadikan peserta mampu melakukan analisis mendalam terhadap situasi nyata yang dihadapi siswa dan peserta dapat saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Hal ini memperluas perspektif dan membantu peserta menemukan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi di sekolah. Partisipasi yang tinggi dalam pelatihan tentu dapat meningkatkan pemahaman peserta (Marsilia & Fitri, 2021) dan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta (Jumrawarsi & Suhaili, 2021).

Selain itu, proses presentasi hasil diskusi memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berbagi temuan dan mendapatkan umpan balik, sehingga berdampak pada meningkatnya keterampilan komunikasi peserta dan memperkuat pemahaman peserta. Melalui pengintegrasian teori disiplin positif ke dalam praktik sehari-hari, peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan disiplin positif di lingkungan sekolah. Semua tahapan ini berkontribusi pada keefektifan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

SIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam merancang program disiplin positif, yang mengedepankan pengertian dan empati dalam menangani perilaku siswa. Melalui diskusi dan kolaborasi telah memberi kesempatan kepada peserta berbagi pengalaman dan

strategi merancang program disiplin positif di sekolah. Pelatihan ini telah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta dalam merancang program disiplin positif.

Meskipun pelatihan telah berhasil, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, yaitu proses penerapan praktis di lapangan, beberapa peserta masih kesulitan menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif secara konsisten. Kemudian peserta membutuhkan bimbingan dan timbal balik untuk membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan disiplin positif di sekolah. Bagi pelaksana kegiatan serupa, perlu memperhatikan partisipasi aktif peserta selama pelatihan, karena tidak semua peserta terlibat secara maksimal, sehingga beberapa perspektif berharga terlewat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*. 02(2), 97–104. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(3), 186–198.
file:///C:/Users/LENOVO/AppData/Local/Programs/Mendeley%20Reference%20Manager/resources/app.asar/dist/production.html#/library.
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3), 15–21. <https://doi.org/10.1177/2158244018787223>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., Setiabudi, D. I., Mekarjaya, D., Sandrem, B., & Indramayu, K. (2022). *Jurnal sosial humaniora dan pendidikan*. 2(1), 41–51.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2025). Analysis of Learning Effectiveness Using the Deep Learning Approach in Elementary Schools. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 126–139. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v9i2.2083>
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. [http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php%0Aajurnal.fkip.uns.ac.id › index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php%0Aajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php)
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kuanine, M. H., & Afi, K. E. Y. M. (2023). Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif. *JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v3i1.1269>

- Marsilia, I. D., & Fitri, D. M. (2021). Program Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dengan Media Pembelajaran di TK PKP JIS Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.231>
- Maulidiya Nabila, S., Septiani, M., & Pendidikan Dasar, M. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2017). Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Management Pendidikan*, 9(3), 765. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40032>
- Rahayu, C., Zakiya, H., Falamy, R. A., & Ubaidillah, M. (2024). Workshop Literasi Numerasi Guru Dengan Strategi Jurnal Entri Ganda Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 734–741. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i6.533>
- Wardani, D. K., Lilawati, E., Khoirunnisa, F., Asyirat, Y. M., Mis, D. I., Amal, N., Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., Nuryani, P., Romaida, Noviani, D., Riad, A., Hamzah B.Uno, Agus Purnomo, D., Kholis, N., Siregar, I., Adolph, R., HARAHAP, S. A., Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., ... Ummah, M. S. (2019). Model Pembelajaran. In *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (Vol. 5, Issue 2). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>